

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERUBAHAN ENERGI MELALUI
MODEL PROBLEM BASED LEARNING DIDUKUNG MEDIA MULTIMEDIA
INTERAKTIF PADA KELAS IV SD NEGERI CANGKRINGAN NGANJUK**

Ulfa Nahdiah¹, Hari Sunaryo², Rina Susiani³
^{1,2}PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang

³SD Negeri Cangkringan Nganjuk

¹ulfana2211@gmail.com, ²harisunaryo@umm.ac.id, ³rnsusiani@gmail.com

ABSTRACT

Less involvement of students in learning activities and teaching teachers tend to use conventional methods, this causes low student learning outcomes. So we need learning innovations that can stimulate students to be active. This research has the objective of increasing science learning outcomes on the subject of energy change by applying the Problem Based Learning model supported by Interactive Multimedia media for fourth grade students at SD Negeri Cangkringan Nganjuk. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which uses a quantitative approach. The subjects in this study were class IV students at SDN Cangkringan Nganjuk with a total of 30 consisting of 20 boys and 10 girls. This research was carried out in 4 stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. This research was carried out in 2 cycles, cycle I and cycle II. In cycle I, learning achievement was obtained with an average of 70.5 and completeness of classical learning outcomes of 70%, 21 students were declared complete but 9 students were declared incomplete. It can be seen that in cycle II, learning achievement for class IV was obtained with an average of 85.3 and classical completeness of 90%, 27 students were declared complete and 3 other students had not completed. Based on the achievements or results obtained, it can be concluded that learning that applies the Problem Based Learning model supported by Interactive Multimedia media is able to improve learning outcomes in students on Class IV Energy Changes at SD Negeri Cangkringan Nganjuk.

Keywords: Interactive Multimedia, Class IV Learning Outcomes, PBL

ABSTRAK

Kurang terlibatnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan guru mengajar cenderung menggunakan metode konvensional, hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Maka perlu inovasi pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik supaya aktif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk adanya peningkatan hasil belajar IPAS materi perubahan energi dengan penerapan model Problem Based Learning didukung media Multimedia Interaktif pada peserta didik kelas IV SD Negeri Cangkringan Nganjuk. Jenis pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memakai pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian kali ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Cangkringan Nganjuk dengan

jumlah 30 terdiri dari 20 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Di Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, serta 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan kedalam 2 siklus, siklus I dan siklus ke II. Pada siklus ke I diperoleh prestasi belajar dengan rata-rata sebesar 70,5 dan ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 70%, 21 peserta didik menyatakan sudah tuntas namun 9 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Terlihat pada siklus ke II diperoleh prestasi belajar kelas IV dengan rata-ratanya 85,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 90%, ada 27 peserta didik dinyatakan tuntas serta 3 peserta didik lainnya belum tuntas. Berdasarkan prestasi atau hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning didukung media Multimedia Interaktif mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik materi Perubahan Energi Kelas IV di SD Negeri Cangkringan Nganjuk.

Kata Kunci: Multimedia Interaktif, Hasil Belajar Kelas IV, PBL

A. Pendahuluan

Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana pembelajaran juga proses pembelajarannya sehingga peserta didik mampu aktif untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. (A, 2021). Senada dengan hal tersebut, Sipayung (2018) menjelaskan "Pendidikan adalah sarana sebagai perwujudan pengembangan nan pembangunan".

Pada Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pun, pengembangan kurikulum di laksanakan sesuai acuan dalam standar nasional pendidikan Indonesia yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, (Sulistiana, 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas

Pendidikan adalah suatu alat yang digunakan sebagai bertahan hidup dan menyesuaikan diri pada lingkungan di sekitarnya. Sehingga, di dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran yaitu adanya interaksi antar peserta didik dengan guru serta sumber belajarnya dengan tujuan membuat peserta didik untuk belajar atau dapat dimaknai dengan kegiatan untuk mengajarkan peserta didik sehingga mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kurikulum baru saat ini sedang berlangsung di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Melalui merdeka belajar dan penguatan PPP serta fokus pada materi mendasar kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi sekarang dan masa mendatang.

Terdapat satu muatan pembelajaran yang diberikan pada SD mempunyai peranan besar saat mengembangkan IPTEKS yaitu materi pembelajaran IPAS. Menurut (Iskandar, 2020) IPAS mempelajari ilmu berkaitan dengan peristiwa di alam dan sosial. IPAS sendiri merupakan mapel di Sekolah Dasar yang ditujukan supaya peserta didik memiliki wawasan, pikiran dan konsep yang terorganisir terkait alam dan sosial di sekitar, dapat di peroleh berdasarkan pengalaman melalui rangkaian prosedur ilmiah seperti: penyelidikan; penyusunan; dan penyajian gagasan. Senada dengan hal tersebut IPAS yaitu salah satu ilmu mempelajari tentang peristiwa yang ada di alam dan sosial (Agustami, 2017).

Pada peserta didik di SD diinginkan setidaknya memiliki keterampilan proses mendasar IPAS dimana kegiatannya perlu dikembangkan sebagai proses pembelajaran IPAS (Ardaya, 2016). Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dengan melibatkan 3 keseluruhan penting yakni guru, peserta didik dan juga lingkungan belajar. Guru memiliki peran penting untuk mendidik dan

tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam tujuan meningkatkan hasil (prestasi) belajar dari pesertadidik. Hal inipun berkaitan pada mutu pendidikan tidak hanya berpacuan kepada guru, namun juga dengan faktor internal pesertadidik, sarana atau prasarana ataupun faktor eksternal yang lain. Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu padas pendidikan sendiri yaitu melalui mekanisme pembelajaran dengan melibatkan peserta didik hingga guru.

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan pesertadidik, adalah pesertadidik sebagai subjek pembelajaran. Selain itu juga, pembelajaran akan melangkah secara maksimal apabila metode pembelajarannya dilaksanakan dengan optimal, (Widodo, 2013). Sebagai pemahaman untuk pesertadidik bisa di lakukan dengan pemanfaatan media. Alat atau media sendiri merupakan sarana mampu mencapai keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran di lingkungan sekolah atau di lingkungan luar, sehingga bisa jadi sarana untuk menyampaikan materi mengajar dari guru kepada pesertadidiknya. Ditemukan melimpah jenis media

pembelajaran seperti media multimedia interaktif yang memanfaatkan peran teknologi telah berkembang. Media multimedia interaktif atau dengan sarana yang dapat digunakan terintegrasi pada tujuan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran. (Yanti., 2019)

Dasar-dasar yang digunakan dalam penggunaan media multimedia interaktif ini bagi peserta didik kelas IV yaitu pembelajaran di laksanakan menggabungkan beberapa komponen media seperti. Teks; warna; grafik; animasi; audio serta video (Sinaga., 2020). Dengan adanya dukungan media multimedia interaktif ini alur pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pun mampu berjalan 2 arah seperti, para pesertadidik mampu membagikan *feedback* demi keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materinya (Sumarsono., 2019).

Selain itu, media multimedia interaktif mempunyai beberapa kelebihan yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran di SDN Cangkringan Nganjuk, yakni: mampu menunjang proses pembelajaran di kelas IV, mengubah tanggapan pesertadidik pada materi perubahan energi yang disangka

susah maka dari itu, membuat pesertadidik antusias dan terdorong untuk melatih diri, meningkatkan pemahaman konsep terkait pemakaian animasi mampu membantu pesertadidik dalam menggambarkan konsep IPAS secara abstrak hingga meningkatkan strategi berfikir para peserta didik.

Bagi (Nurilah, 2018) PBL mampu membantu untuk mencapai tujuan dari pendidikan yaitu meningkatkan keterampilan intelektual dan sistematis serta membantu peserta didik supaya menjadi murid independen melalui 5 tahapan dari model pembelajaran PBL yaitu. 1) Orientasi peserta didik pada permasalahan; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk melatih diri; 3) Membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok; 4) Mengembangkan serta menyajikan hasil buatan (karya); serta 5) Menganalisis dan mengevaluasi metode pemecahan permasalahan.

Implementasi model PBL ke dalam mata pelajaran IPAS akan efektif bilamana di dukung media yang setara dengan materi yang diajarkan supaya proses menyampaikan amanat dari guru supaya diterima oleh peserta didik secara optimal. Media

yang ditentukan pada penelitian ini yaitu media multimedia interaktif guna memudahkan untuk memahami materi yang diajarkan guru ke dalam pembelajarannya. Di media Multimedia Interaktif adalah bentuk perangkat lunak (*software*) dibuat dan diluaskan dari perusahaan oleh Microsoft juga merupakan bagian dari program yang berpedoman multimedia (Aliwardhana, 2021).

Dari hasil *riset* yang sudah terlaksana di SDN Cangkringan Nganjuk pada bulan April tahun 2023 oleh peneliti, di kelas IV muncul beberapa permasalahan pada mataseperti: Kurang terlibatnya peserta didik ketika proses kegiatan pembelajaran saat di kelas, ketika mengajar guru cenderung memakai metode bersifat *konvensional*, media yang di pakai oleh guru pun berupa media visual. Untuk media tersebut tidak diberi penjelasan. Selain itu materi perubahan energi yang disampaikan oleh guru tidak ada pertanyaan pemantik. Sehingga pesertadidik terlihat kurang aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas. Dari data evaluasi oleh pesertadidik masih terdapat beberapa pesertadidik memiliki nilai yang kurang, diantaranya penyebab ketika proses

pembelajaran berlangsung guru tidak mengaplikasikan sebuah model pembelajaran. Selain observasi, peneliti melaksanakan wawancara ke guru di kelas IV pada SD Negeri Cangkringan Nganjuk pada bulan April Tahun 2023. Menemukan bahwa pada mata pelajaran IPAS yang terfokus pada materi perubahan energi masih terdapat beberapa pesertadidik memperoleh hasil belajar 40% di bawah KKM. Tidak hanya hasil belajar peserta didik saja tetapi terdapat sejumlah peserta didik yang kurang giat di kegiatan belajar, peristiwa ini dikarenakan, ketika itu guru tidak mengaplikasikan model pembelajaran agar memfokuskan pesertadidik pada pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar dari peserta didik mapel IPAS materi perubahan energi kelas IV mempunyai nilai KKM rendah. Sebab itu, di perlukan inovasi pembelajaran supaya mampu membangkitkan peserta didik lebih aktif.

Berdasarkan dasar masalah diatas, bahwa peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Perubahan Energi Melalui Model Problem Based Learning didukung Media Multimedia Interaktif Pada Kelas IV SD Negeri

Cangkringan Nganjuk”. Hingga dapat ditarik batasan masalah sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan hasil belajar materi perubahan energi melalui model PBL didukung media multimedia interaktif pada kelas IV SDN Cangkringan Nganjuk? Mengenai tujuan dari penelitian ini berlandaskan batasan masalah adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi perubahan energi melalui pelaksanaan model PBL didukung media Multimedia Interaktif pada pesertadidik kelas IV SD Negeri Cangkringan Nganjuk.

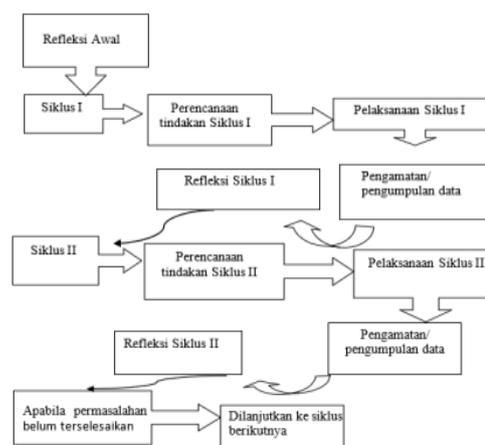
B. Metode Penelitian

Desain (metode) penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu PTK atau di bahasa inggris (Penelitian Tindakan Kelas) berarti dengan CAR (*classroom action research*). (Arikunto S. , 2017) berpendapat *PTK* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara *rasional* di kelas guna membenahi kualitas mekanisme belajar, menaikkan hasil belajarnya, dan menjumpai model pembelajaran secara inovatif guna menyelesaikan masalah yang dirasakan bagi peserta didik beserta guru.

PTK ini yakni kolaboratif atau dengan kata lain bekerja sama

bersama guru kelas. (Arikunto S. d., 2017) menyebutkan sesungguhnya PTK secara pokok masalah terdapat 4 tahap, ialah Perencanaan; Pelaksanaan; Pengamatan; dan Refleksi”. Pada penelitian ini mempunyai beberapa jenjang pelaksanaan dari tindakan diuraikan ke dalam 2 siklus. Untuk penelitian sekarang merupakan aktivitas yang dibagikan demi mengatasi permasalahan dalam proses belajar kemudian bisa meningkatkan hasil (prestasi) belajar materi perubahan energi melalui pembelajaran sambil mempergunakan bentuk pembelajaran *PBL* didukung alat (media) multimedia interaktif. Selanjutnya tahapan PTK ialah: perencanaan; pelaksanaan; observasi; lalu refleksi.

Bagan penelitian kali ini seperti Gambar 1.1



Gambar 1.1 Bagan (Rancangan) PTK (Nurdin, 2016)

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2023, selama 4 minggu bertempat di SDN Cangkringan Nganjuk. Subjek di PTK ini merupakan seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri Cangkringan Nganjuk berjumlah 30 anak terdiri dari 20 laki - laki dan 10 perempuan.

Teknik pengumpulan data (*Data Collection*) yang dilakukan oleh peneliti yaitu Tes dengan lembar observasi yang dibagikan kepada peserta didik. Tes di dalam penelitian ini menggunakan tes formatif di lakukan saat mengakhiri pembelajarannya untuk mengukur tercapainya pembelajaran dari pesertadidik pada mata pembelajaran IPAS pada materi perubahan energi meningkat atau tidak dengan menggunakan model PBL dan mencapai tujuan pembelajaran. Observasi pada penelitian di SD Negeri Cangkringan ini di terapkan guna mencermati aktivitas peserta didik bersama guru. Lembar observasi berupa tabel pengamatan yang nilainya di isi oleh guru kelas IV dan rekan sejawat selaku observer.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan berupa pengumpulan data kuantitatif deskriptif (terukur). Pada pengumpulan data ini di peroleh

berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Sedangkan analisis data deskriptif diperoleh berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas IV SD Negeri Cangkringan pada siklus ke I beserta siklus ke II juga menyamakan dari hasil nilai di setiap siklusnya tersebut melalui KKM yang sudah di tentukan oleh SD Negeri Cangkringan ialah 70. Kemudian, supaya mengetahui apabila nilai peserta didik kelas IV terdapat dibawah KKM, hingga dinyatakan belum tuntas, lalu untuk skor sama dengan ataupun melebihi dari KKM bisa dinyatakan tuntas. Tujuan menganalisis data kuantitatif deskriptif inipun ialah supaya mengetahui tentang peningkatan hasil belajarnya i pesertadidik kelas IV juga memperoleh respon (tanggapan) kepada proses pembelajaran berlangsung. Perihal tuntasnya belajar kelas IV secara menyeluruh bisa dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

1. Penilaian rata - rata

Pada penilaian inipun untuk mengukur hasil belajar pesertadidik kelas IV di SD Negeri Cangkringan Nganjuk melalui rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata - rata hasil belajar peserta didik

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Ketuntasan belajar secara klasikal
Rumus yang dipakai guna menghitung ketuntasan belajarnya peserta didik secara klasikal seperti berikut.

$$TB = \frac{\sum S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar klasikal

\sum = Jumlah pesertadidik yang memperoleh skor lebih besar dari ataupun sama 70

N = Banyaknya pesertadidik yang mengikuti tes (Aqib, 2021)

Dari ketercapaian hasil belajar secara klasikal yang diperoleh peserta didik tersebut selanjutnya akan direfleksikan melalui kriteria berikut:

86%-100%= Sangat baik

76%-85% = Baik

60%-75% = Cukup

45%-59% = Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan dari model pembelajaran *PBL* pada penelitian di

kelas *IV* SD Negeri Cangkringan Nganjuk peneliti merancang perangkat pembelajaran memuat pembelajaran berpusat kepada peserta didik sesuai dengan alur merdeka belajar, selain itu peneliti telah menyesuaikan dengan sintaks yang ada pada model *PBL* sehingga pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi menyenangkan dan peserta didikpun antusias saat mengikuti jalannya pembelajaran. Pada perangkat pembelajaran bahwa telah dibuat sama peneliti tentunya dengan bimbingan guru pamong di SD Negeri Cangkringan Nganjuk supaya yang diajarkan kepada pesertadidik dapat memperoleh tujuan dari pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil belajarnya oleh peserta didik kelas *IV* SDN Cangkringan Nganjuk pada pembelajaran *IPAS* dengan implementasi model *PBL* didukung media multimedia interaktif bisa di lihat mulai siklus I dan siklus ke II. Dari data di dapat, nampak sesungguhnya hasil belajar peserta didik menjumpai peningkatan hasil belajar yang relevan pada materi perubahan energi dan berkesan bagi peserta didik. Perhitungan nilai dari rata-rata pesertadidik kelas *IV* mata *IPAS*

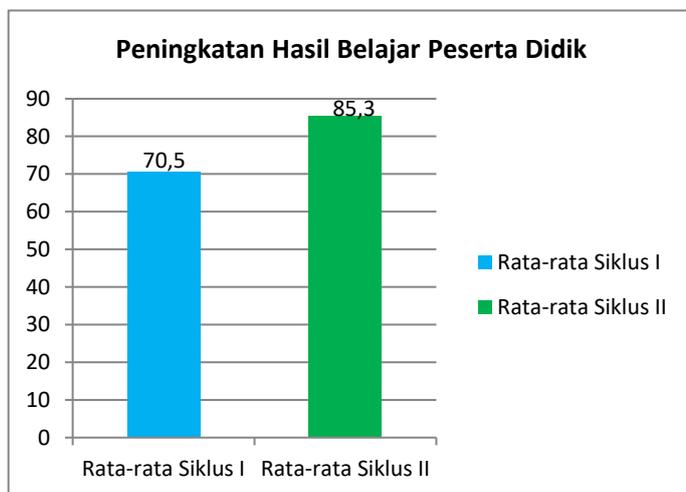
materi perubahan energi pada siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{2115}{30} \\ &= 70,5\end{aligned}$$

Sedangkan nilai (skor) rata - rata pada siklus ke II dapat dilihat dibawah ini:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{2560}{30} \\ &= 85,3\end{aligned}$$

di Bawah ini gambar hasil dari belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Cangkringan Nganjuk.



Gambar 2.1 Diagram peningkatan hasil belajar rata-rata pesertadidik kelas IV siklus I dan ke II

Sesuai hasil belajar yang diperoleh oleh pesertadidik kelas IV SDN Cangkringan Nganjuk, dapat dilihat bahwa ada peningkatan grafik hasil belajar pesertadidik. Pada siklus ke I rata-rata hasil dari belajar yang

sudah diperoleh pesertadidik 70,5 sedangkan di siklus ke II terdapat peningkatan rata - rata pesertadidik yakni 85,3. Sehingga bisa di simpulkan sesungguhnya dari hasil penelitian, di peroleh respon kepada hipotesis tindakan yang sudah di sampaikan sebelumnya, apabila melalui penggunaan model pembelajaran *PBL* didukung media multimedia interaktif mampu meningkatkan hasil belajar pesertadidik di kelas IV SDN Cangkringan.

Untuk perhitungan nilai ketuntasan hasil dari belajar di mapel IPAS materi perubahan energi ke kelas IV yang menggunakan model *PBL* siklus ke I sebagai berikut:

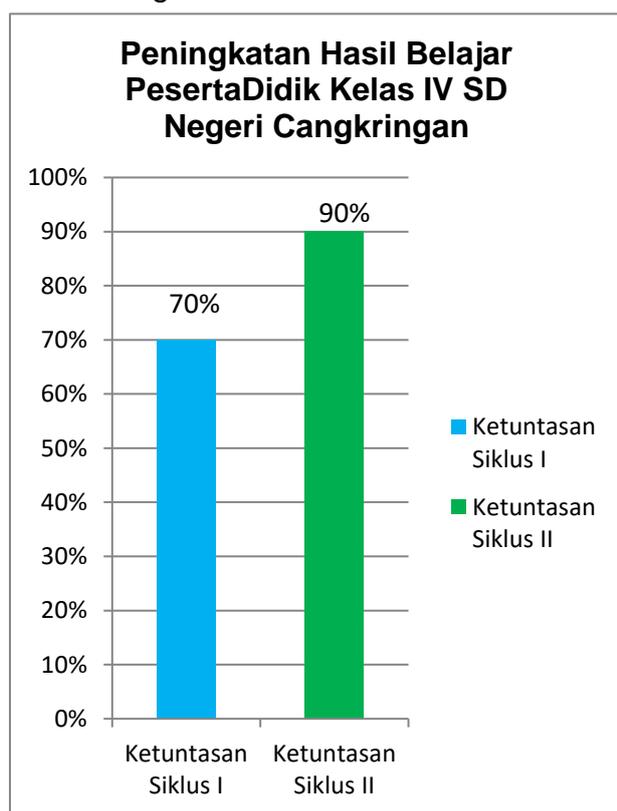
$$\begin{aligned}TB &= \frac{\sum S}{N} \times 100\% \\ &= \frac{21}{30} \times 100\% \\ &= 70\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan klasikal di siklus ke I menunjukkan banyaknya pesertadidik yang meraih kriteria sejumlah 9 anak dan 21 anak masih belum mencapai kriteria. Sehingga hasil dari belajar peserta didik pada kelas IV materi perubahan pada siklus ke I masih rendah dengan presentase sebesar 30%.

Jadi, ketercapaian hasil belajar klasikal mata perubahan energi pada siklus II dapat dilihat dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 TB &= \frac{\sum S}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{30} \times 100\% \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

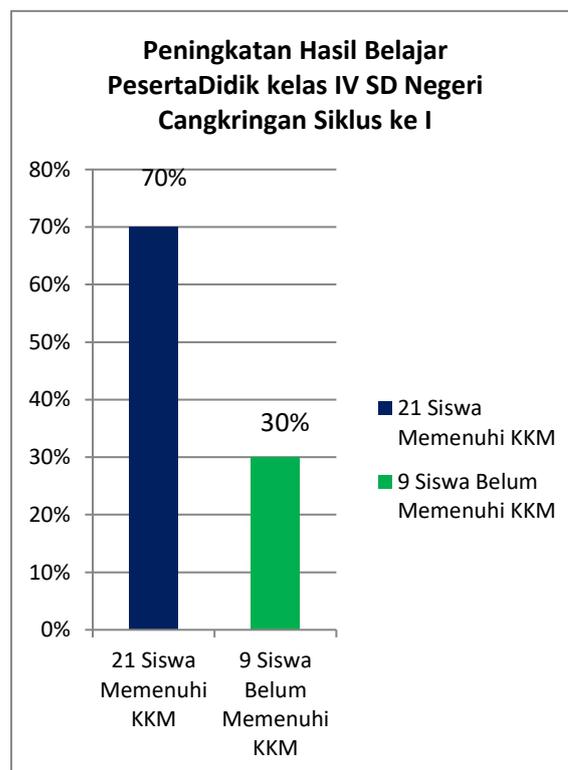
Dari hasil perhitungan ketuntasan peserta didik kelas IV terdapat peningkatan ketuntasan belajarnya pesertadidik secara klasikal bisa di lihat secara visual dalam grafik berikut ini.



Gambar 2.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan II

Terlihat gambar grafik diatas adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar pesertadidik dari siklus ke I dan ke II. Dalam hal ini, di siklus ke I

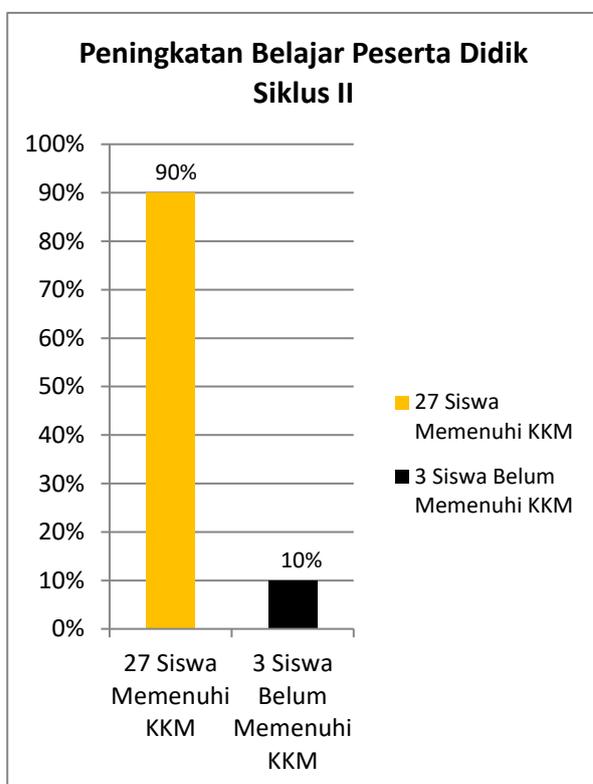
presentase ketuntasan hasil belajarnya menggapai 70% dinyatakan (Cukup). Lalu di siklus ke II presentase ketuntasan hasil belajar pesertadidik kelas IV meningkat yakni 90% atau dinyatakan (Sangat Baik). Maka membuktikan materi ajar IPAS di kelas IV dalam materi pelajarannya perubahan energi mampu meningkatkan hasil dari peserta didik yang didukung dengan media multimedia interaktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat yang memenuhi KKM juga yang belum memenuhi nilai KKM pada siklus ke I seperti berikut:



Gambar 2.3 Diagram memenuhi KKM dan belum memenuhi KKM Peserta didik Siklus I

Dari diagram di atas bisa di ambil kesimpulan apabila pada siklus ke I

dari 30 anak ada 21 anak yang telah memenuhi KKM, dan 9 orang belum memenuhi KKM. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan perbaikan dari pembelajaran di siklus ke II. Sedangkan pada siklus II setelah peneliti menerapkan model PBL didukung dengan media multimedia interaktif menemui diagram sebagai berikut:



Gambar 2.4 Diagram memenuhi KKM dan belum memenuhi KKM Peserta didik Siklus II

Sesuai gambar pada diagram grafik di atas bisa di ambil kesimpulan apabila pada siklus ke II berdasar 30 orang ada 27 orang yang telah memenuhi nilai KKM, dan 3orang tidak memenuhi KKM.

Peningkatan hasil belajar kelas

IV SD Negeri Cangkringan siklus ke I hingga siklus ke II ini sejumlah 14,8 lalu persentasenya ketuntasan 20%. Penelitian di SD Negeri Cangkringan Nganjuk bisa dinyatakan telah mencapai indikator yang sudah ditentukan yakni $KKM \geq 70$ kemudian ketuntasan klasikalnya didapatkan $\geq 85\%$ berdasarkan semua pesertadidik di kelas IV SDN Cangkringan Nganjuk pada siklus ke II, maka penelitian di SD Negeri Cangkringan Nganjuk dinyatakan berhasil sehingga sikluspun diberhentikan.

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL dengan penyampaian yang dilakukan mulai mempertunjukkan sebuah masalah, mengemukakan beberapa pertanyaan, menyediakan penyelidikan, hingga memulai percakapan bersama peserta didik. Pembelajaran kali ini tidak menginginkan pesertadidik supaya mendengarkan, mencatat, lalu menghafalkan materinya, namun pesertadidik dituntut agar cekatan dalam berfikir, mengkomunikasikan, memilih juga mengolah data, hingga terakhir menyimpulkan hasil penjelasan yang di dapatkan. Pengaplikasian masalah di lingkungan

sekitar peserta didik untuk hal yang dipelajari oleh pesertadidik supaya melatih diri dan meningkatkan keterampilannya untuk berfikir kritis juga memecahkan masalah, lalu memperoleh wawasan tentang konsep. (Ridwan, 2014).

Selama jalannya pembelajaran di kelas baik saat guru dan pesertadidik melaksanakan tanya jawab, kemudian pembentukan anggota kelompok kecil, melakukan penyelidikan, pemecahan terhadap masalah, diskusi dengan anggota kelompok kecil, menampilkan hasil diskusi penyelidikan ke depan kelas, hingga pengerjaan lembar evaluasi. Peserta didik aktif dan adanya dukungan dari media multimedia interaktif menghasilkan pesertadidik makin bersemangat saat menerima materi perubahan energi oleh guru secara langsung.

D. Kesimpulan

Sesuai dari hasil penelitian dan juga pembahasan bisa di ambil kesimpulan apabila dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* beserta dukungan media multimedia interaktif mampu untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik kelas IV di SD

Negeri Cangkringan Nganjuk semester II tahun 2023. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar oleh pesertadidik. Pada siklus ke I diperoleh hasil dari belajar rata-rata 70,5 hingga ketuntasan klasikal sebesar 70%, 21 peserta didik di katakan tuntas juga 9 peserta didik di katakan tidak tuntas. Sedangkan di siklus ke II didapatkan hasil dari belajar rata - rata 85,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 90%, 27 pesertadidik di katakan tuntas kemudian 3 pesertadidik lainnya tidak tuntas.

Peneliti mengaplikasikan tindakan model PBL sesuai sintaks nya sehingga mampu meningkatkan hasil dari belajar pesertadidik di materi perubahan energi kelas IV SDN Cangkringan Nganjuk saat semester II pada tahun 2023 yaitu (1) menyampaikan permasalahan kepada peserta didik dengan tahapan yakni guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi pesertadidik supaya ikut dalam aktivitas memecahkan masalah kemudian guru mengemukakan pertanyaan ke peserta didik (2) guru juga mengorganisasi peserta didik untuk melakukan penelitian, guru pun mengakomodasi peserta didik saat

mengidentifikasi masalahnya (3) pesertadidik juga menggabungkan informasi sesuai *problem* yang diberikan, guru menuntunnya ketika pemecahan masalah serta meminta agar menulis hasil diskusinya bersama kelompoknya (4) membangun informasi sampai mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok kecil, guru disini meminta pesertadidik untuk menampilkan hasil diskusi serta (5) analisis dan juga evaluasi berdasarkan tahapan pemecahan masalah, guru ikut menuntun peserta didik agar melaksanakan refleksi saat menyelidiki masalah usai mereka kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

A, M. (2021). Hakikat Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 14-31.

Agustami, R. A. (2017). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 1450-1456.

Aliwardhana, H. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Power Point Dan Filmora Melalui In House Training. *Jurnal Studi*

Ilmu Pendidikan Dan Keislaman., 432-439.

Aqib, Z. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB dan TK. Bandung: CV Yrama Widya. *Journal Of Classroom Action Research*, 46-52.

Ardaya, D. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 72-83.

Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: TP. BumiAksara.

Arikunto, S. d. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. BumiAksara.

Iskandar, J. (2020). Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA melalui Penggunaan Media Audio Visual Improving. *Journal of Biology Education Research*, 1 (1), 89-97.

Mulyawati1, R. A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Pada Tema Energi dan Perubahannya . *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 771-778.

Nuridin, H. S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Education Studies*, 1 (1), 1-12.

- Nurilah, H. D. (2018). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 73-82.
- R Ayu, Y. M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Pada Tema Energi dan Perubahannya. *Jurnal Ilmiah FKIP PGSD Universitas Mandiri*, 771-779.
- Ridwan, S. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sinaga, R. &. (2020). Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 221-222.
- Sipayung. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI di SD Negeri Muala Bolak 4 Kec. Sosorgadong. Vol. VI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 344-349.
- Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *Jurnal Tindakan Kelas*, 127-133.
- Sumarsono, A. &. (2019). Peluang Media Interaktif dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol 5 (1), 36-45.
- Widodo, L. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Domomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 46-52.
- Yanti, C. O. (2019). Media Pembelajaran Matematika Interaktif dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Siswa. *Prosiding Semnafis.*, 36-45.